

Penerapan Metode Simaan Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Ponpes Ar-Raudhoh Kasomalang

Afif Nurseha^{1*}, Siti Sopa Muna²
STAI Riyadhul Jannah¹², Subang, Indonesia
Email: aafaqot@gmail.com^{*1}

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN: 3026-6874 Vol: 1, Nomor: 2, Desember 2023 Halaman : 179-185	<i>The simaan method is the activity of performing the memorization of the Qur'an with bilghaib to the listeners of either one or more people. This research was conducted with the aim of knowing the Application of the Simaan Method in Improving the Memorization of the Qur'an at the Ar-Raudhoh Islamic Boarding School. The method used in this study is a descriptive qualitative approach method, by describing or describing the results of the research carried out such as interviews, observations and documentation. The population in this study is all students and teachers in the Ar-raudhoh Islamic boarding school. while the sample in this study was a total of 5 informants who were believed to have the information needed and could represent from the population. The results of this study are 1) preparation for the implementation of simaan at the Ar-raudhoh Islamic boarding school, namely by repeating memorization as often as possible and for a long time. 2) the implementation of the simaan method in the Ar-raudhoh islamic boarding school is a.simaan weekly, b.simaan semester, c.simaan memorization even 5, 10,15, 20, 25 juz, d.simaan kubro is simaan 30 juz in one sitting. 3) the simaan method can improve the memorization of the Qur'an in the Ar-raudhoh islamic boarding school by careful and continuous preparation, but if the simaan method is not done with istiqomah, then memorization will not be maintained. 4) Tahsin can improve the memorization of the Qur'an in terms of minimizing mistakes, because in Tahsin reading the Qur'an must be done carefully, because if ignored it will cause a change in meaning. 5) driving factors in carrying out simaan methods such as: giving motivation, giving memorization targets, desires from oneself and others. The inhibiting factors include: insecurity, fear, poor preparation, many mistakes, many similar verses.</i>
Keywords: Method Memorizing of the Qur'an Simaan Qur'an	

Abstrak

Metode simaan merupakan kegiatan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an dengan *bilghaib* kepada para penyimak baik satu orang atau lebih. Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui Penerapan Metode Simaan Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ar-Raudhoh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode pendekatan kualitatif deskriptif, dengan menjabarkan atau menggambarkan hasil dari penelitian yang dilakukan seperti wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua santri dan pengajar yang ada di pesantren Ar-raudhoh. sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 5 orang informan yang diyakini memiliki informasi yang dibutuhkan dan dapat mewakili dari populasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah 1) persiapan pelaksanaan simaan di pondok pesantren Ar-raudhoh, yaitu dengan mengulang hafalan sesering mungkin dan dalam waktu yang cukup lama. 2) pelaksanaan metode simaan di pondok pesantren Ar-raudhoh adalah a. simaan mingguan, b. simaan semester, c. simaan hafalan genap 5, 10,15, 20, 25 juz, d. simaan *kubro* yaitu simaan 30 juz dalam satu kali duduk. 3) metode simaan dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren Ar-raudhoh dengan cara persiapan yang matang dan terus menerus, tapi apabila metode simaan tidak dilakukan dengan *istiqomah*, maka hafalan tidak akan terjaga. 4) Tahsin dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an dari segi meminimalisir kekeliruan, karena dalam Tahsin membaca Al-Qur'an harus dilakukan dengan teliti dan berhati-hati, karena apabila diabaikan akan menyebabkan perubahan makna. 5) factor pendorong dalam melakukan metode simaan seperti: pemberian motivasi, pemberian target hafalan, keinginan dari diri sendiri dan lain-lain. Adapun faktor penghambat diantaranya: tidak percaya diri, takut, persiapan kurang matang, banyak melakukan kekeliruan, banyak ayat yang serupa.

Kata Kunci : Hafalan Qur'an, Metode, Sima'an Qur'an.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci dan kalam Allah yang disampaikan melalui perantara malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW, dan diterima secara mutawatir serta dijadikan pedoman atau petunjuk hidup bagi seluruh manusia di dunia dan di akhirat (Annuri, 2019).

Al-Qur'an adalah wahyu Allah kepada Nabi Muhammad SAW yang ditetapkan untuk dijaganya, dengan cara di sampaikan secara mutawatir (Al-Qathan, 2016). Allah menjajikan kemurnian dan kesucian Al-Qur'an selama-lamanya melalui tafsir Al-Qur'an QS Al-Hijr:9, apabila Allah telah berjanji maka tidak akan ada yang bisa merubahnya barang sedikit saja. Dengan jaminan ayat ini, seluruh umat muslim yakin bahwa apa yang dibaca, didengar dan dihafal sebagai Al-Qur'an tidak berbeda dan tidak berubah sedikitpun dengan napa yang didengar, dibaca dan dihafal oleh Rasulullah SAW dan para Shahabatnya (Shihab, 2014).

Tahapan dalam menghafal Al-Qur'an diawali dengan proses dasar yaitu memperbaiki pengucapan setiap huruf, setiap kalimat dan setiap ayat yang sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Setelah proses dasar belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum *tajwid*, *makhorijul huruf* dan *sifatul huruf*, atau disebut juga tartil, maka seorang penghafal Al-Qur'an sudah siap untuk menghafalkannya. Karena apabila seorang penghafal Qur'an mengabaikan perbaikan bacaan ia akan kesulitan dalam menghafal, juga melakukan kesalahan dalam ejaannya. Karena apabila ejaan huruf atau kalimatnya salah maka artinya atau kandungannya pun akan mengalami perubahan (salah).

Pondok pesantren Ar-raudhoh menerapkan metode simaan sebagai bentuk syarat kelulusan hafalan Al-Qur'an. Apabila ia telah menyelesaikan hafalan, kemudian disimak sebanyak 30 juz dalam sekali duduk dengan fakah, dan bacaan yang baik maka ia akan dinyatakan lulus dan diberikan syahadah (ijazah). Proses hafalan Qur'an hingga dapat disimak memerlukan waktu yang relatif berbeda dari setiap anak, yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti kemalasan, tidak istiqomah, banyak maksiat, motivasi yang kurang, kemampuan mengingat yang kurang baik, adanya gangguan emosional yang disebabkan adanya konflik dari teman, guru, dan orang tua atau dari dirinya sendiri.

Pelaksanaan metode simaan dilakukan setelah proses perbaikan bacaan, seperti pengucapan huruf, kalimat dan ayat serta perbaikan nada bacaan yang harus terdengar lebih baik dan pengulangan hafalan dengan dilakukan sesering mungkin hingga kualitasnya lebih baik dan tanpa kekeliruan. Sebagaimana Rasulullah bersabda dalam suatu hadits yang diriwayatkan oleh imam Muslim dan Bukhari,

Artinya "Allah SWT tidak pernah memperhatikan sesuatu sebagaimana Dia memperhatikan seorang Nabi Ketika membaca kalam Ilahi dengan suara yang bagus" (HR Bukhari dan Muslim).

Maka dari itu metode simaan sangat diperlukan oleh seorang penghafal Qur'an untuk menjaga kualitas hafalannya. Dikarenakan metode simaan sangat mengutamakan kualitas dalam hafalan Al-Qur'annya, yang dimulai dari memperbaiki pengucapan setiap huruf, kalimat, *waqaf*, ayat, surat, atau tartil. Pada pengucapan huruf harus sesuai dengan kaidah *makhorijul huruf* dan *sifatul huruf* yang membedakan cara pengucapan dari setiap huruf hijaiyahnya. Selain memperbaiki pengucapan huruf seorang penghafal Qur'an yang akan disimak juga harus memperbaiki panjang pendeknya suatu kalimat yang harus sesuai dengan hukum *tajwid*. Selain pengucapan huruf dan panjang pendeknya suatu kalimat yang harus diperbaiki adalah pemberhentian suatu bacaan (*waqaf*) dan harus sesuai dengan kaidah *waqaf* disetiap kalimatnya, tidak bisa berhenti membaca disembarang tempat karena akan mempengaruhi terjemahnya. Perumpamaan orang yang berhenti di sembarang tempat atau kalimat adalah seperti orang yang memotong perkataan orang lain, sedangkan ini adalah kalimat Allah yang dipotong sembarangan, maka dari itu harus teliti dan menunaikan seluruh hukum bacaanya atau disebut juga dengan tartil (Annuri, 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu berdasarkan informasi dan fakta yang terjadi dilapangan. Alasan peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif adalah karena dalam metode ini merupakan metode paling relevan dengan judul yang diambil. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupaya untuk menemukan fenomena dan menggambarkannya melalui materi non-digital dalam konteks dan paradigma alami (Tania, 2018).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan fakta atau informasi yang ada dari hasil penelitian melalui uraian teks sederhana yang mudah dipahami. Penulis memilih penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan agar dapat menjabarkan fakta yang terjadi, meneliti keadaan dan fenomena saat penelitian berlangsung.

Menurut Moloeng (Moloeng, 2005) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi dan lainnya dengan menggambarkannya melalui kata-kata dan deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan Pelaksanaan Metode Simaan Di Pondok Pesantren Ar-Raudhoh

Persiapan adalah perlengkapan atau persediaan untuk sesuatu agar mampu melaksanakan belajar dengan baik, anak perlu persiapan, baik persiapan fisik, psikis maupun persiapan berupa kematangan untuk melakukan sesuatu yang terkait dengan pengalaman belajar (Hariyanto, 2015). Untuk melakukan metode simaan diperlukan persiapan yang matang baik itu persiapan fisik seperti mengulang-ngulangnya dengan teratur sesuai target maupun psikis berupa persiapan mental seperti kepercayaan diri, ketenangan dan berserah kepada Allah SWT.

Persiapan untuk melakukan metode simaan berupa mempersiapkan hafalan dengan mengulang-ngulang secara kontinyu hafalan yang sudah disetorkan *ziadah* (nambah) hingga matang, agar pelaksanaan simaan dapat dilakukan dengan sangat baik. Proses persiapan ini tidak dapat dilakukan kecuali dengan bimbingan guru. Apabila santri telah menyelesaikan *ziadah* atau setor hafalan kepada guru, maka guru tetap membimbing santrinya dengan memberinya target yang harus dicapai dalam kurun waktu yang tersedia dan disesuaikan dengan kemampuan santri.

2. Pelaksanaan Metode Simaan di Pondok Pesantren Ar-raudhoh

Metode simaan di pondok pesantren Ar-raudhoh merupakan program wajib bagi setiap santri penghafal Al-Qur'an. Karena apabila ada santri yang tidak melakukan simaan, maka tidak dapat melanjutkan *ziadah* (nambah) hafalan ke juz berikutnya dan harus mengulang-ngulang, serta tidak dinyatakan lulus dan tidak diberikan syahadah. Metode simaan yang ada di pondok pesantren Ar-raudhoh dilakukan berdasarkan dua kriteria yaitu berdasarkan waktu, dan berdasarkan jumlah. Kriteria yang berdasarkan waktu ini dilakukan secara serentak dengan waktu yang ditentukan dan jumlahnya berbeda-beda misalnya simaan mingguan dan simaan semester. Kriteria yang berdasarkan jumlah dilakukan pada waktu yang tidak ditentukan tetapi jumlahnya ditentukan, misalnya simaan 5, 10, 15, 20, 25 dan 30 juz dihafal. (Wahid & Alawiyah, 2014)

Adapun waktu yang dibutuhkan setiap santri untuk mempersiapkan simaan, bergantung pada kemampuan santri dalam menghafal, ada yang membutuhkan waktu yang sebentar ada juga yang membutuhkan waktu relatif lama. Adapun simaan santri yang berdasarkan waktu di pondok pesantren Ar-raudhoh adalah sebagai berikut:

a. Simaan mingguan

Simaan mingguan merupakan simaan yang dilakukan setiap minggu sebelum libur pada hari kamis. Adapun jumlah juz pada simaan ini bergantung pada pendapatan setor *ziadah* dan harian *manzil* (ngulang lama) setiap santri.

b. Simaan Akhir Semester

Simaan akhir semester dilakukan setiap 6-7 bulan dari awal masuk setelah libur pada setiap tahunnya. Pada simaan semester ini jumlah juz simaan tidak ditentukan melainkan tergantung pendapatan hafalan santri. Simaan ini dijadikan sebagai evaluasi *ziadah* santri selama satu semester, dan ditambah jumlah hafalan yang didapat sebelum libur. Misalkan ada santri yang pendapatan *ziadah*nya 4 juz dalam 6 bulan, serta memiliki hafalan sebelum libur sebanyak 5 juz, maka pada semester ini ia akan melakukan simaan *bilghaib* sebanyak 9 juz.

Metode Simaan Dapat Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Simaan adalah memperdengarkan hafalan Al-Qur'an dengan *bilghaib* dihadapan orang lain untuk diperhatikan dan dikoreksi hafalannya oleh para penyimak. Dalam proses simaan dibutuhkan minimal

2 orang penyimak karena apabila hanya satu orang penyimak tingkat perhatiannya akan berkurang tatkala penyimak ada keperluan atau terganggu, tetapi apabila lebih dari satu maka yang lainnya bisa tetap memperhatikan dengan tawajjuh. Simaan berbeda dengan setoran, hal ini disebabkan oleh jumlah penyimak akan lebih banyak daripada hanya menerima setoran hafalan Al-Qur'an, karena yang menerima setoran hafalan cukup satu orang guru untuk mengoreksi (Abd. Mui Salim, Mardan, 2009).

3. Tahsin Dapat Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Tahsin adalah program yang mengkaji perbaikan bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidah Ulumul Qur'an. Adapun yang dikaji dalam program tahsin adalah *makhori'ul huruf, sifatul huruf, tajwid* dan *waqaf*. Tahsin bagi seorang pelajar Al-Qur'an adalah program dasar yang harus dipelajari sewaktu dini. Setiap huruf memiliki karakteristik tersendiri Menurut Sa'dullah Tahsin yang wajib dipelajari oleh setiap penghafal Al-Qur'an atau seseorang yang membaca Al-Qur'an ada 4 macam yang harus dipelajari sebagai berikut (Sa'dullah, 2008).

- a. *Makhori'ul Huruf*
- b. *Sifatul Huruf*
- c. Tajwid
- d. *Waqaf* (pemberhentian)

4. Faktor pendorong dan penghambat metode simaan

Adapun faktor yang dapat mendorong metode simaan agar terlaksanakan dengan baik adalah dengan hal-hal sebagai berikut:

a. Pemberian Motivasi Dari Guru Secara Konsisten

Pemberian motivasi secara konsisten yaitu dengan seorang guru yang selalu mendampingi santri dalam proses hafalan santri dari awal menghafal ziyadah hingga pelaksanaan simaan dilakukan. Selain mendampingi seorang guru juga harus memberikan solusi apabila santri menghadapi kesulitan.

b. Pemberian Target Hafalan

Pemberian target hafalan yaitu guru memberikan target hafalan selama masa persiapan simaan agar persiapan lebih efisien dan tertata yang disesuaikan antara waktu yang tersedia dan kemampuan hafalan setiap santri.

c. Adanya Keinginan Dari Diri Sendiri

Keinginan dari diri sendiri merupakan faktor paling penting dalam menghafal Al-Qur'an, karena apabila seseorang menghafal Al-Qur'an bukan karena keinginan dirinya sendiri maka ia akan menghadapi banyak kesulitan yang berasal dari diri sendiri.

d. Akan Mendapatkan Fadhillah Hafidz Qur'an Al-Qur'an

Seorang penghafal Al-Qur'an apabila mengetahui keutamaan apa saja yang bisa ia dapatkan dengan menjadi seorang hafidz Al-Qur'an maka ia akan lebih semangat dan merasa terdorong untuk menjadi hafidz Qur'an yang *haqiqi*.

e. Agar Dapat Melanjutkan Belajar Pada Pelajaran Berikutnya

Program yang dapat dipelajari setelah simaan kubro di Pondok Pesantren Ar-raudhoh adalah Qiroah Sab'ah, yaitu macam-macam logat bacaan Al-Qur'an sebagaimana Rasulullah menerima wahyu Al-Qur'an dari Allah SWT melalui malaikat Jibril yang memiliki 7 macam bacaan. Di pondok pesantren Ar-raudhoh yang mengajarkan Qiro'ah Sab'ah adalah Ummi Maysyarah yang telah memiliki sanad.

f. Mengharapkan Ridho Allah SWT

Seseorang yang melakukan sesuatu dengan ikhlas dan mengharapka ridho Allah, maka akan mendapatkan pahala yang sempurna dari Allah SWT. Seseorang yang ikhlas juga akan mudah dalam menghadapi cobaan dan rintangan dalam menghafal Al-Qur'an.

Selain faktor pendorong dalam menghafal Al-Qur'an juga terdapat faktor yang akan menghambat proses hafalan Al-Qur'an sebagai berikut: a) Persiapan Yang Kurang Matang, Untuk melaksanakan metode simaan dengan kualitas yang baik diperlukan persiapan yang matang. Persiapan yang matang ini dilakukan dengan mengulang hafalan secara terus menerus dan tersusun sesuai dengan target yang diberikan oleh seorang guru. Persiapan yang kurang matang biasanya disebabkan oleh program yang tergesa-gesa atau ingin cepat selesai. b) Tidak Percaya diri dan takut, Ketidakpercayaan diri dan rasa

takut yang akan mempengaruhi proses menghafal Al-Qur'an hingga akan menyebabkan proses simaan tersendat. Rasa tidak percaya diri dan takut disebabkan oleh tidak terbiasa melakukan simaan, hafalan yang kurang matang, malu dan lainnya hal ini yang menyebabkan hafalan akan lupa, terlebih hafalan yang persiapannya kurang matang akan menyebabkan ingatan banyak kabur dan tercampur dengan ingatan lainnya. c) Banyak Melakukan Kekeliruan, Kekeliruan disebabkan oleh persiapan kurang matang dan kurangnya ketelitian baik saat melakukan persiapan simaan maupun pada saat pelaksanaan simaan tersebut. Dengan banyak melakukan kekeliruan saat melakukan simaan akan menyebabkan malu dan tidak percaya diri dan hafalan akan banyak yang dilupakan karena tidak fokus. d) Banyaknya Ayat yang Serupa, Ayat-ayat yang serupa akan menyebabkan hafalan seseorang tertukar dengan ayat-ayat atau kalimat yang hampir sama. Dan itu menjadi penyebab hafalannya melakukan banyak kekeliruan. Apabila tidak mempersiapkan hafalan dengan sangat teliti maka hafalannya akan tersendat, mempersiapkan hafalan dengan teliti bisa dengan menghafal atau memfokuskan hafalan pada kalimat-kalimat atau ayat pembeda dari ayat lainnya.

KESIMPULAN

1. Persiapan untuk melakukan metode simaan di pondok pesantren berupa mempersiapkan hafalan dengan mengulang-ngulang secara kontinu hafalan yang sudah disetorkan ziyadah (nambah) hingga matang, agar pelaksanaan simaan dapat dilakukan dengan sangat baik.
2. Pelaksanaan metode simaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Ar-raudhoh terdiri dari:
 - a) Simaan mingguan, yang dilakukan setiap hari kamis dengan jumlah tidak tertentu.
 - b) Simaan semester, yaitu simaan yang dilakukan setiap akhir semester pada bulan Rabiul Awwal.
 - c) Simaan hafalan genap, yaitu apabila santri sudah menyetorkan ziyadah sebanyak 5, 10, 15, 20, 25 juz, maka santri diharuskan untuk melaksanakna simaan.
 - d) Simaan *kubro*, yaitu simaan 30 juz dengan *bilghaib* dalam satu kali duduk.
3. Metode simaan dapat meningkatkan kualitas hafalan karena akan selalu ada koreksi, perbaikan hafalan, serta lidah akan lebih terbiasa dengan kalimat-kalimat Al-Qur'an dan rasa percaya diri yang semakin terpupuk akan membuat seseorang semakin lantang. Akan tetapi metode simaan ini tidak dapat dilakukan dengan kwalitaas yang baik apabila tidak ditunjang dengan persiapan yang matang.
4. Program Tahsin dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an jika dilihat dari pengucapan huruf yang sempurna akan membuat seseorang membacanya tanpa kekeliruan dan tidak merusak makna. Adapun Tahsin yang dikaji adalah sebagai berikut:
 - a) *Makhorijul huruf* (tempat keluarnya huruf)
 - b) *Sifatul huruf* (cara keluarnya huruf yang sesuai dengan karakteristik setiap huruf)
 - c) Tajwid (mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat pada setiap huruf)
 - d) Waqaf (berhenti atau menahan)
5. Faktor pendorong dalam metode simaan sangat mempengaruhi hasil dari persiapan simaan dan pelaksanaan simaan itu sendiri, yaitu apabila faktor pendorong selalu ada secara konsisten maka metode simaan akan dapat dilakukan dengan baik. Dan sebaliknya apabila faktor penghambat selalu muncul dalam proses persiapan maupun dalam proses pelaksanaan simaan, maka metode simaan tidak akan dapat dilakukan dengan baik.

REFERENCES

- Abd. Mui Salim, Mardan, A. (2009). *Metodologi Penelitian Tafsir Maudhu'iy*. CV. Berkah Utami.
- Al-Qathan, M. (2016). *Dasar-dasar ilmu Al-Qur'an* (F. Arifianto (ed.)). Ummul Qura.

- Annuri, A. (2019). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan pembahasan Ilmu Tajwid* (A. Z. Akaha (ed.); Kelima). PUSTAKA AL-KAUTSAR.
- Anisa, R., Wibowo, D. V., & Nurseha, A. (2022). UPAYA GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMP NEGERI 2 JALANCAGAK. *Tarbiya Islamica*, 10(2), 89-102.
- Ardilah, N., Anisa, R., Nurseha, A., & Jauharudin, F. A. A. (2023). Implementasi Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Jalancagak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21243-21248.
- Egistiani, S., Wibowo, D. V., Nurseha, A., & Kurnia, T. (2022). Strategi Guru Dalam Mendidik Anak Menuju Indonesia Emas 2045. *Educatio*, 17(2), 141-152.
- Hariyanto, S. dan. (2015). *Implementasi Belajar & Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Moloeng, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurseha, A. (2022). Penggunaan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an. *Jurnal Keislaman*, 5(2), 186-195.
- Nurseha, A., Ardilah, N., Ruhdiyanto, D., & Wibowo, D. V. (2023). Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TK An-Nur Cimalingping. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3529-3536. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.2015>
- Ramdan, T., Wibowo, D. V., & Nurseha, A. (2023). Implikasi Budaya dalam Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Positif Bagi Siswa MA Al-Ishlah Sagalaherang. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 3(2), 92-100.
- Ruhdiyanto, D., Aldiansyah, R., Salsabila, N. A., Maulida, S. N., Nurseha, A., Maemunah, N., & Roni, R. (2023). Tradisi Pembacaan Sholawat Wahidiyah Keliling Sebagai Metode Pendekatan Diri Kepada Allah SWT Di Desa Gardu. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 1(3), 45-52.
- Sa'dullah. (2008). *9 Cara praktis Menghafal Al-Qur'an*. Gema Insani.
- Shihab, M. Q. (2014). *Membumikan Al-Qur'an*. PT Mizan Pustaka.
- Tania, S. (2018). *Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz dan Takrir dalam Meningkatkan Hafala Al-Qur'an Mahasantri Putri di Ma'had Al-jamii'ah Raden Intan Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Wahid, W., & Alawiyah. (2014). *Cara Cepat Bisa Menghafal Qur'an*. Diva Press.